

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA
KEPALA DESA DI KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

OLEH

CICI PARAMIDA SITUMORANG

158510025



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2019

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA
KEPALA DESA DI KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana di fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik**

Universitas Medan Area



2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi :Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa di
Kecamatan Pantai Labu

Nama :Cici Paramida Situmorang

Npm :158510025

Fakultas :Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi :Ilmu Pemerintahan

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Irwan Nasution M.AP


Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.Ip

Dekan


Dr. Heri Kusmanto, MA

Tanggal Lulus

11 April 2019

LEMBAR PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2019

Hormat Penulis



CICI PARAMIDA SITUMORANG

Npm 158510025



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cici Paramida Situmorang

NPM : 158510025

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

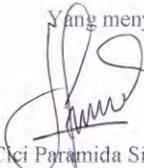
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Noneklusif** (*Non- exclisif Royalty-Free Rifht*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DI KECAMATAN PANTAI LABU** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam benuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada Tanggal :

Yang menyatakan


(Cici Paramida Situmorang)

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the level of education on the performance of village heads in Pantai Labu sub-district. The research method used in the study is a combination. Johnson and Cristense (2007) provide definition of mixed research methods as follows “ research methods as follows “research that combines quantitative and qualitative approaches” Creswell (2009) states that, this method is often referred to as the multimethod method (the use of two methods) integrated (two methods combined into one) integrated (integration of two methods) and combine (a combination of two methods). So in this study the author uses a sequential explanatory design combination method. In the quantitative method the independent variable in this study is the level of education , while the dependent variable is the performance of the village head. This research is survey were 19 respondents who worked as village heads determined by using sampling techniques for specific purposes (purposive sampling). Analysis data used correlation techniques to determine the effect of the independent variables and partially dependent t test used. Independent variable with simultaneous dependence used test f. The results of this study indicate that with a significant level of $P=0.05$ simultaneously and partially the level of education influences the performance of village heads in the district of Pantai Pempu Deli district, while in the qualitative method, the technique of collecting data used interview techniques which will then be carried out. Comparison between quantitative and qualitative data analysis, whether there are differences or even similarities.

Key words : level of education, performance of the village head

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kombinasi. Johnson dan Cristense (2007) memberikan definisi tentang metode penelitian kombinasi (Mixed Research) Sebagai berikut “Penelitian yang mengabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif”. Creswell (2009) menyatakan bahwa, metode ini sering disebut sebagai metode multimethods (penggunaan multi metode), convergence (dua metode bermuara ke satu), integrated (integrasi dua metode) and combine (kombinasi dua metode). Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kombinasi sequential explanatory design. Dalam Metode Kuantitatif variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Kepala Desa. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 responden yang bekerja sebagai Kepala Desa yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampling untuk tujuan tertentu (Purposive Sampling). Data analisis menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial digunakan Uji t. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan dependen secara serentak, digunakan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikan $p=0,05$ secara simultan dan secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan dalam Metode Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan Teknik Wawancara yang kemudian akan dilakukan perbandingan antara Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif, apakah terdapat perbedaan atau bahkan memiliki kesamaan.

Kata kunci : tingkat pendidikan, kinerja kepala desa

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini pertama penulis mengucapkan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmad-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun Judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan Proposal ini adalah “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu**”.

Penulis menyadari penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral dan material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan cinta kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi membiayai, memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan masa depan saya.
2. Bapak Dr. H. Heri Kusmanto MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. H. Irwan Nasution, S.Pd, M.AP selaku pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan proposal ini.
4. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, MIP selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan proposal ini.

5. Ibu Atika Riskiyana M.Si selaku sekretaris penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Kakak, Adik, keluarga, Orang Tua dan kepada Michael Rionald Silaen yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan penulis dalam penyusunan proposal ini.
8. Teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik angkatan 2015 yang ikut memberikan doa dan dukungan serta teman dalam suka maupun duka.
9. Seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan Proposal ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan. Demikian dahulu penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Cici Paramida Situmorang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Uraian Teori.....	8
2.1.1 Defenisi Pengaruh.....	8
2.1.2 Defenisi Pendidikan.....	8
2.1.3 Pengertian Pendidikan.....	9

2.1.4 Tingkat Pendidikan	10
2.1.5 Kinerja.....	11
2.1.6 Pengukuran Kinerja.....	11
2.1.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala	
Desa Sei Tuan di Kecamatan Pantai Labu	12
2.2 Kerangka Pikir	13
2.3 Hipotesis.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	17
3.1.2 Waktu Penelitian	18
3.2 Metode Kuantitatif.....	18
3.2.1 Populasi dan Sampel	18
3.2.2 Variabel Penelitian.....	19
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.2.4 Analisis Data Kuantitatif	23
3.3 Metode Kualitatif	26
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	26

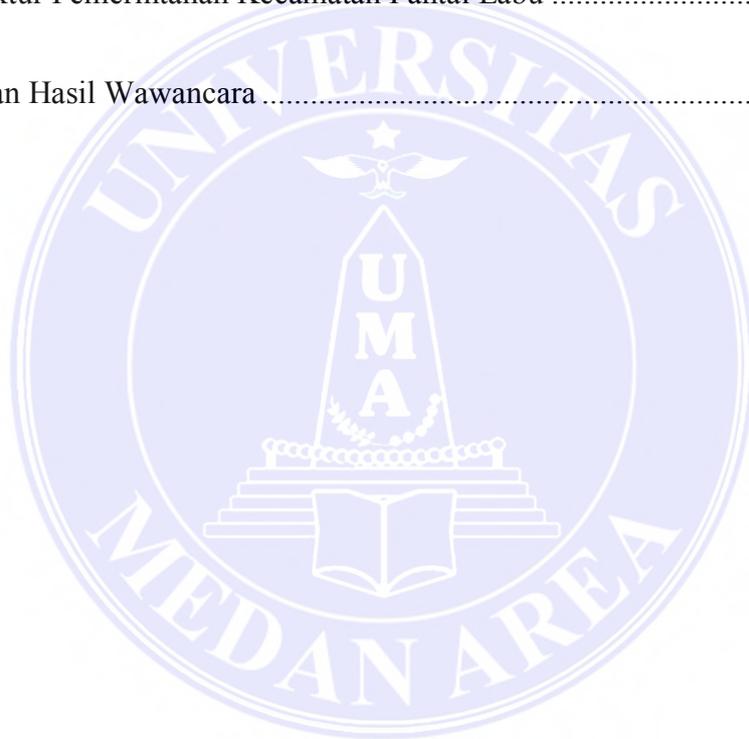
3.3.2 Analisis Data Kualitatif.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29
4.1.1 Kondisi Geografis	29
4.1.2 Kondisi Demografi.....	34
4.2 Hasil Pembahasan Data Kuantitatif	45
4.2.1 Penyajian dan analisis Data.....	45
4.2.2 Identitas Responden	46
4.2.3 Jawaban Responden Terhadap Variabel Bebas	47
4.2.4 Jawaban Responden Terhadap Variabel Terikat.....	50
4.3 Pengujian Hipotesis Data Kuantitatif.....	52
4.3.1. Pengujian Hipotesis dengan Uji Korelasi Product Moment .	52
4.3.2 Uji Signifikansi dengan Rumus t	55
4.3.3 Uji Determinan.....	56
4.4 Hasil Pembahasan Data Kualitatif	58
4.5 Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif.....	64
4.5.1 Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel tingkat pendidikan	65
4.5.2 Analisis kuantitatif dan kualitatif variabel kinerja kepala desa	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR BAGAN

Nomor	Halaman
1.1 Bagan Organisasi Pemerintahan Desa	3
2.1 Kerangka Pemikiran.....	14
3.1 Contoh hubungan Variabel bebas- Variabel terikat.....	21
4.1 Struktur Pemerintahan Kecamatan Pantai Labu	29
4.2 Bagan Hasil Wawancara.....	58



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Waktu Penelitian	18
1.2 Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	25
1.3 Luas Wilayah menurut Desa	33
1.4 Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan Di Kecamatan Pantai Labu	34
1.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Desa	35
1.6 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	36
1.7 Luas Wilayah Desa Di kecamatan Pantai Labu	37
1.8 Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Wilayah Kecamatan Pantai Labu	38
1.9 Jumlah Dusun/ Lingkungan, RW, RT dan Perangkat Desa menurut Desa di Kecamatan Pantai Labu.....	39
1.10 Jumlah Pegawai Kantor Camat menurut Jenis Kelamin dan Golongan di kecamatan Pantai Labu (Jiwa)	40
1.11 Jumlah Pegawai Kantor Camat menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di kecamatan Pantai Labu (Jiwa)	40
1.12 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Ratio Murid-Guru Taman Kanak-Kanak menurut Desa di Kecamatan Pantai Labu	41

1.13 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Ratio Murid-Guru Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) menurut Desa di Kecamatan Pantai Labu	42
1.14 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Ratio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP Negeri) Menurut Desa di Kecamatan Pantai Labu	43
1.15 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Ratio Murid-Guru Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri (SMA Negeri) Menurut Desa di Kecamatan Pantai Labu	44
1.16 Sarana dan Prasarana Rumah.....	45
1.7 Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
1.18 Tingkat Pendidikan Responden.....	46
1.19 Data Responden	47
1.20 Pengaruh Tingkat Pendidikan	48
1.21 Mengikuti Pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah	48
1.22 Mengikuti Seminar yang diselenggarakan oleh Pemerintah	48
1.23 Tingkat Pendidikan kepala desa menentukan perkembangan/kemajuan desa	48
1.24 Pengalaman dalam BerOrganisasi.....	49
1.25 Pengalaman dalam memimpin suatu Organisasi.....	49
1.26 Tingkat Pendidikan Kepala Desa berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pembangunan Desa.....	49

1.27 Tingkat pendidikan Dasar (SMP) menengah (SMA) dan Tinggi (S1) memiliki pengaruh terhadap kinerja kepala desa	50
1.28 Kepala Desa mampu bekerjasama dalam kelompok.....	50
1.29 Kepala Desa mau mempertimbangkan pendapat usul orang lain	50
1.30 Tugas diselesaikan dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu dengan hasil yang maksimal.....	50
1.31 Kepala Desa mampu berinisiatif dalam mengambil keputusan terutama dalam situasi yang mendesak.....	51
1.32 Kepala Desa aktif mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dan kemasyarakatan	51
1.33 Kepala Desa dapat diandalkan mengatasi masalah yang sangat kompleks	51
1.34 Kepala Desa dapat diandalkan dalam kondisi yang sesuai dengan batas waktu dan jadwal yg ditentukan	51
1.35 Kepala Desa mempunyai semangat, kemauan serta kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.....	52
1.36 Data Kuantitatif dan Kualitatif Tingkat Pendidikan	66
1.37 Data Kuantitatif dan Kualitatif Kinerja Kepala Desa	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 telah memberikan kekuasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Sejalan dengan itu perlu pengaturan hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah yang dapat menjamin perkembangan dan pengembangan otonomi daerah. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa secara formal mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai hak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan berada dibawah Kecamatan.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan desa merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa mengatur pula tentang desa. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 menegaskan bahwa desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah Kabupaten sehingga setiap warga desa berhak bicara atas kepentingannya sendiri sesuai kondisi sosial budaya yang hidup di lingkungan masyarakat.

Hanif Nurcholis (2011:1) Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum. Desa merupakan wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum(adat) yang berhak mengatur urusan masyarakat setempat berdasarkan asal usulnya.

Dilihat dari ciri geografis, demografis, dan sosiologis, desa mempunyai ciri pedesaan sedangkan kelurahan berciri perkotaan. Wilayah pedesaan adalah wilayah yang jauh dari pusat Ibukota kecamatan atau Ibukota kabupaten/kota. Penduduk desa umumnya berasal dari satu keturunan (geneologi) sehingga mempunyai sistem kekerabatan yang erat. Mata pencarian penduduknya umumnya dibidang pertanian dan perikanan.

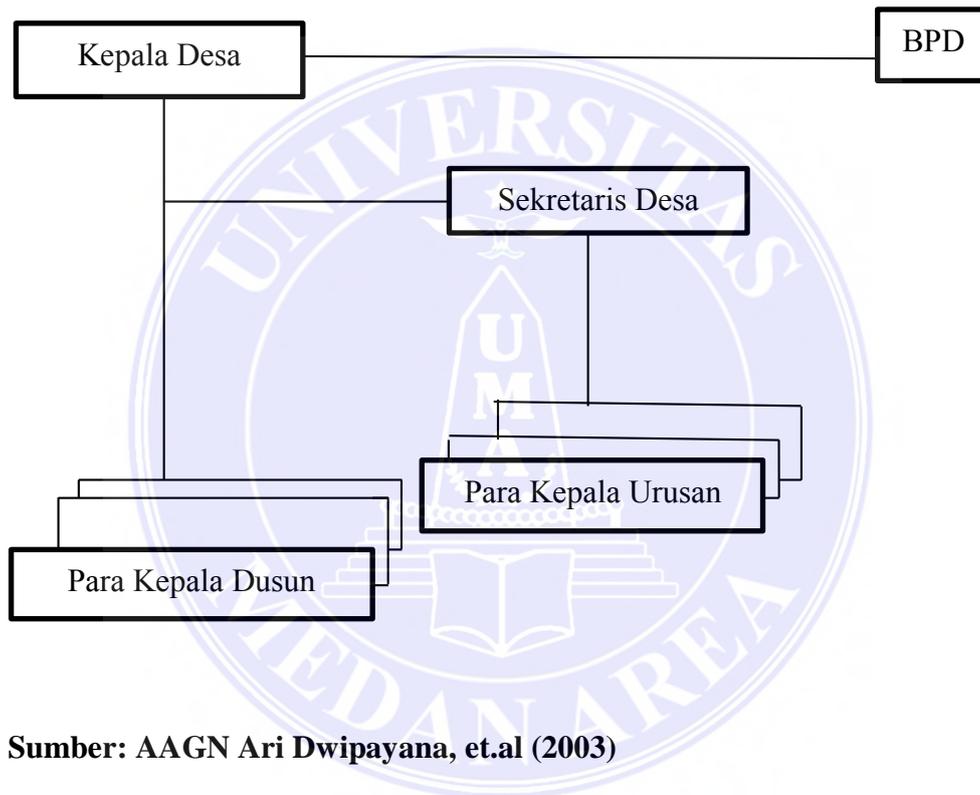
Citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah dapat ditingkatkan menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good Governance*), diperlukan adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas yang baik secara manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 1999, tentang pedoman umum pengaturan mengenai Desa, disebutkan dalam pasal 8 ayat 2 bahwa yang termasuk perangkat desa adalah :

1. Unsur Staf, yaitu unsur pelayanan seperti, Sekretaris Desa dan atau Tata Usaha;
2. Unsur pelaksana, yaitu unsur pelaksana teknis lapangan seperti urusan pamong Tani Desa dan Urusan Keamanan;

3. Unsur wilayah, yaitu unsur pembantu kepala desa di wilayah bagian desa seperti Kepala Dusun

Jumlah dan sebutan perangkat desa tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Struktur organisasi pemerintahan desa menurut aturan UU No.20 tahun 1999, terlihat dalam gambar 1.1.



Sumber: AAGN Ari Dwipayana, et.al (2003)

Gambar 1.1 Bagan Organisasi Pemerintahan Desa

Terbatasnya SDM yang terampil dalam bidang politik atau pemerintahan dapat dirunut jejak catatannya melalui tingkat pendidikan para anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR/DPRD) periode tahun 1999 diberbagai daerah di Indonesia. Minimnya SDM yang terampil atau tidak memiliki potensi terhadap bidang politik atau pemerintahan akan secara alami mempengaruhi kualitas

kinerja mereka dan akan berdampak seterusnya pada lambatnya pembangunan daerah yang ingin dicapai (Sinaga, 2016:44).

Dalam lampiran Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah, pada bagian umum dari pedoman penyusunan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dijelaskan tentang visi suatu instansi, yang dimaksud dengan visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif.

Menurut lampiran Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, mengenai pelaksanaan penyusunan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dilakukan dengan :

- a. Mempersiapkan dan menyusun perencanaan strategik;
- b. Merumuskan visi, misi, faktor-faktor kunci keberhasilan tujuan, sasaran dan strategi instansi pemerintah;
- c. Merumuskan indikator kinerja instansi pemerintahan dengan berpedoman pada kegiatan yang dominan, menjadi isu nasional dan vital bagi pencapaian visi dan misi instansi pemerintah;
- d. Memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dengan seksama;
- e. Mengukur pencapaian kinerja dengan :
 - 1) Perbandingan kinerja aktual dengan rencana atau target;
 - 2) Perbandingan kinerja aktual dengan tahun-tahun sebelumnya;
 - 3) Perbandingan kinerja aktual dengan kinerja di negara-negara lain, atau dengan standar internasional.

- f. Melakukan evaluasi kinerja dengan :
- 1) Menganalisa hasil pengukuran kinerja;
 - 2) Menginterpretasikan data yang diperoleh;
 - 3) Membuat pembobotan (rating) keberhasilan pencapaian program;
 - 4) Membandingkan pencapaian program dengan visi dan misi instansi pemerintah.

Lokasi penelitian ini adalah desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Pantai Labu karena salah satu desa di Kecamatan Pantai Labu yaitu desa Denai Lama adalah Desa Wisata di kabupaten Deli Serdang yang akan banyak dikunjungi oleh wisatawan karena Desa tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan banyaknya kunjungan wisatawan baik dari dalam dan luar Kabupaten Deli Serdang. Alasan terpilihnya Desa Denai Lama, karena daerah itu memiliki nilai tambah dan dekat dengan Bandara Kualanamu. Latar belakang pemilihan Kecamatan dimana terdapat desa yang berprestasi diharapkan dapat dilihat apakah kinerja Kepala Desa dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan Kepala Desa.

Berdasarkan fakta dan fenomena-fenomena diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai labu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah harus di perhatikan supaya masalah dalam penelitian ini nyata adanya dan menjelaskan masalah yang timbul, merupakan masalah dari latar belakang penelitian ini bukan masalah yang timbul tanpa induk identifikasi

masalah merupakan sebuah konsep dasar untuk melakukan penelitian, dengan adanya identifikasi masalah akan dapat mengarahkan pembahasan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dalam penelitian ini masalah yang harus diidentifikasi yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dilaksanakan di desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja Kepala Desa saja.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini berfungsi untuk membatasi studi dan mengacu pada pelaksana penelitian secara objektif terhadap objek penelitian. Selain itu dalam perumusan masalah yang jelas akan memenuhi kriteria yang memuaskan untuk mengeluarkan data dari objek penelitian. Dalam hal ini tingkat pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja yang baik dipemerintahan sebagaimana wujud dari sistem demokrasi di Indonesia. Jadi berdasarkan penelitian ini dan latar belakang maka perumusan yang akan dibahas adalah : apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah merupakan rangkuman kalimat yang memuat pernyataan yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian di kerjakan. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu.

1.6 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi baik secara langsung atau tidak bagi kepustakaan jurusan Ilmu Pemerintahan dan bagi kalangan penulis lainya yang tertarik untuk mengeksplorasi kembali kajian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan dan juga sebagai bentuk sumbangsih terhadap Instansi Pemerintah Kecamatan Pantai Labu sebagai masukan/evaluasi dalam kebijakan tentang tingkat pendidikan dan kinerja Kepala Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teori

Pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teori-teori yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan.

2.1.1 Defenisi Pengaruh

Pengaruh umumnya diterjemahkan dari influence, merupakan suatu kata yang setiap orang kelihatannya memahami intuitif. Secara umum, pengaruh dapat diartikan sebagai suatu akibat dari suatu agen ke agen (target) yang lain. Namun demikian, pemahaman seperti ini pun belum mencukupi, karena jika dilihat dari pengamatan yang lebih dekat menunjukkan adanya ambiguitas dan kompleksitas biarpun dalam kasus yang lebih sederhana. Dalam proses suatu agen berakibat kepada target bisa saja dilakukan dalam berbagai bentuk dan cara. Pengaruh mungkin bisa terjadi atas manusia, maka pengaruh bisa berwujud sikap, perilaku persepsi atau kombinasi dari hal-hal tersebut. Konsekuensi bagi pengaruh agen bisa terjadi seperti yang diinginkan oleh agen atau bisa juga tidak seperti yang diinginkan oleh agen.

2.1.2 Defenisi Pendidikan

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah Education yang artinya adalah *the process of training and developping the knowledge, skill, mint, character, etc.,by formal schooling; teaching;training*. Neufeldt and Guralnik (1996).

Pengertian ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup nalar atau intelektual saja, melainkan mencakup pengembangan moral atau kepribadian, karakter atau sikap anak yang meliputi berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan anak sebagai manusia.

2.1.3 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan proses dan prosedur yang sistematis serta terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Yusnadi (2017:70) pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Suhardjo,2007).

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

1. pendidikan Dasar, jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah, jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi, jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.5 Jalur Pendidikan

Agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan suatu potensi yang ada dalam diri para peserta didik tersebut sebagai jalur pendidikan. Jalur pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 TAHUN 2003.

1. pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
2. pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan keluarga dan lingkungan.

1.1.6 Kinerja

Istilah kinerja atau penampilan kerja seringkali disamakan dengan istilah lain yaitu *Job Performance*. Ada beberapa pendapat mengenai definisi kinerja organisasi. Jacson dan Mogan (1978:92) mengemukakan bahwa kinerja pada

umumnya menunjukkan tingkat tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang hendak dicapai.

2.1.7 Pengukuran Kinerja

Rahardjo (2011:91) pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas suatu Instansi pemerintah dapat dikatakan berhasil melaksanakan tugasnya, jika terdapat bukti bahwa indikator atau ukuran capaian sasaran terlaksana sesuai atau searah dengan misi yang telah dirumuskan. Tanpa adanya pengukuran kinerja sangat sulit dicari pembenaran yang logis atas pencapaian misi organisasi instansi. Sebaliknya dengan disusunnya perencanaan strategis yang jelas, perencanaan operasional dapat diukur, maka dapat diharapkan pembenaran yang logis dan argumentasi yang tepat untuk mengatakan bahwa suatu pelaksanaan program instansi tersebut berhasil atau tidak.

2.1.8 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kepala desa yang merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa diharapkan mampu menjalankan pemerintahan dengan performa yang baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga apabila aparat pemerintah pada tingkat desa menunjukkan kinerja pemerintahan pada tingkat Kabupaten, Provinsi hingga Pusat.

Dalam Perda Nomor 5 Tahun 2007 tentang susunan dan tata kerja pemerintah desa, pada pasal 4 dan pasal 5 mengemukakan bahwa tugas dan kewajiban yang paling utama untuk kepala desa adalah memimpin

penyelenggaraan pemerintahan desa. Bila ini dapat terlaksana dengan baik, maka tugas dan kewajiban yang lainnya sudah dapat terlaksana dengan baik pula. Sebab dalam pemerintahan telah mencakup dan mengatur semua bidang, baik itu bidang sosial kemasyarakatan, bidang ekonomi, bidang politik dan keamanan, maupun bidang hukum. Berarti untuk dapat memimpin penyelenggaraan pemerintahan dengan baik, maka kepala desa dituntut untuk menguasai bidang ilmu pemerintahan.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kuantitatif, Uma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti Sapto Haryoko (1999).

Sugiyono (2015:118) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut

selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa Kecamatan Pantai Labu secara simultan maupun secara parsial. Pola hubungan tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Bagan 2.1 : Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

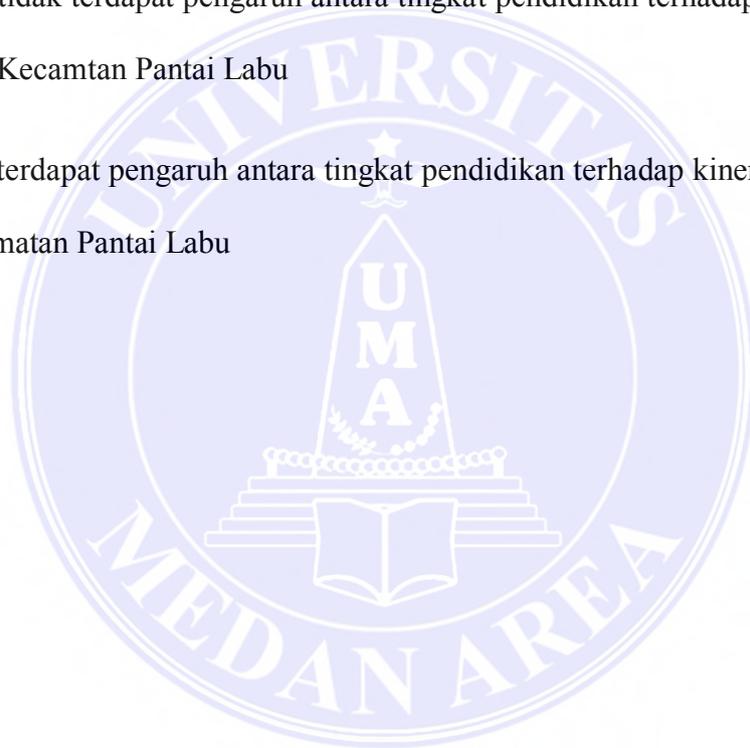
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan pengamatan dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan, hipotesis tidak harus selalu muncul dalam penelitian, namun harus disesuaikan dengan jenis penelitian, jika penelitian

bersifat deskriptif, hipotesis tidak perlu dimuatkan dalam penelitian Sugiyono (2014 : 96).

Jadi adapun hipotesis yang diangkat peneliti atas permasalahan yang diajukan di atas adalah “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu” selanjutnya hipotesis tersebut di uji secara statistik sehingga bentuknya menjadi :

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu

$H_a = 0$, terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. Untuk itu perlu dipahami terlebih dulu pengertian metode penelitian secara umum. Menurut Sugiyono (2015:2) secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kombinasi. Johnson dan Cristense (2007) memberikan defenisi tentang metode penelitian kombinasi (Mixed Research) Sebagai berikut. “*Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach*”. Penelitian yang mengabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Selanjutnya dalam Bukunya Sugiyono (2016:404) Creswell (2009) memberikan defenisi tentang mixed methods research adalah.” *Is an approach to inquiry that combines or associated oth quanlitative quantitative forms of research, It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approach in a study*” Metode Penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.

Creswell (2009) menyatakan bahwa, metode ini sering disebut sebagai metode *multimethods* (penggunaan multi metode), *convergence* (dua metode bermuara ke satu), *integrated* (integrasikan dua metode) *and combine* (kombinasi dua metode).

Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam satu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih *Komprehensif, Valid, Reliabel, dan Objektif*.

Creswell (2009) mengklasifikasikan metode kombinasi, terdapat dua model utama metode kombinasi yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Model urutan (*sequential*) ada dua yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*). Model *concurrent* (campuran) ada dua yaitu, model *concurrent triangulation* (campuran kualitatif dan kuantitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran penguatan/ metode kedua memperkuat metode pertama). Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kombinasi *sequential explanatory design*. Dalam hal *sequential, sequential explanatory* ini Creswell(2009) menyatakan “ *Explanatory Strategy in mixed methods reseach is characterized by the collection and analysis of quantitative data in a first phase followed by the collection and analysis of qualitative data in a second phase that build on the result of initial quantitative result*” metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis

data kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Metode penelitian kombinasi model atau desain *sequential ezplanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif dan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif (yang telah dipakai pada tahap awal)

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Camat Pantai Labu yang beralamat di Jln Besar Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu

1.1.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Laporan	■																			
2	Seminar Proposal									■											
3	Perbaikan Proposal										■										
4	Pengambilan Data/ Penelitian											■	■	■	■						
5	Penyusunan Skripsi														■	■					
6	Seminar Hasil																■				
7	Perbaikan Skripsi																	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.2 Metode Kuantitatif

3.2.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:135) dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu yang berjumlah 19 (sembilan belas) Desa dengan tingkat pendidikan SMP, SMA, S1.

Dalam penelitian Kuantitatif, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2015:136).

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik random sampling. Menurut Husaini (2017:81) “ simple random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” teknik simple random sampling ini memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, atau pengambilan sampel dilakukan secara acak. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu dengan tingkat pendidikan S1 1 orang, SMA 16 orang, dan SMP 2 orang.

3.2.2 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2014 : 61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah Kostrak (Constructs) atau sifat yang akan dipelajari, seperti variabel kecerdasan emosi, variabel kepuasan kerja, variabel pendidikan, variabel status sosial, dan variabel Produktivitas kerja dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014 :60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi permasalahan obyek penelitian. Dimana dua variabel ini sangat menentukan pemecahan permasalahan yang diangkat, variabel yang saling berhubungan dan ketergantungan. Kedua variabel tersebut adalah :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pendidikan.

b. Variabel (Y)

Variabel terikat adalah variabel akibat atau yang ditimbulkan variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja kepala desa.

Bagan 2 : Contoh hubungan Variabel bebas- variabel terikat



Defenisi operasional variabel gaya tingkat pendidikan meliputi :

- a. Tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden. Pendidikan dikategorikan menjadi :

1. Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 2. Pendidikan Menengah : Sekolah Menengah atas (SMA)
 3. Pendidikan Tinggi : Diploma, Sarjana, Magister, Doktor
- a. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Defenisi operasional variabel kinerja Kepala Desa meliputi :

- a. pengetahuan seorang pegawai atau aparatur tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Kemampuan pegawai atau aparatur membuat perencanaan dan jadwal pekerjaannya. Sebab akan mempengaruhi ketepatan waktu hasil pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seorang pegawai atau aparatur.
- c. Pengetahuan pegawai atau aparatur mengenai standar mutu pekerjaan yang disyaratkan kepadanya.
- d. Ketergantungan pegawai atau aparatur kepada orang lain dalam melaksanakan pekerjaannya, karena hal ini berkaitan dengan kemandirian (*self confidence*) seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.
- e. Kemampuan bekerja sama dengan pegawai atau aparatur maupun orang lain, karena dalam hal ini sangat berperan dalam menentukan kinerjanya.
- f. Minat untuk memperbaiki kemampuan diri sendiri yang menjadi faktor lain menilai kinerja seorang pegawai atau aparatur.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:207) Dalam penelitian Kuantitatif, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu Kualitas Instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data.

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data skunder.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut :
 - a. Observasi

Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu.

Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian jenis ini disahkan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek yang diteliti).

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi 1986).

b. Kuesioner (angket)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Menurut Sugiono (2015: 216) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner tersebut diberikan kepada seluruh Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu.

c. Wawancara

Sugiyono (2014 :194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3.2.4 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian dan pengembangan, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel

dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Uji koefisien korelasi product moment

Uji koefisien product moment bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu “tingkat pendidikan” dengan variabel Y yaitu “kinerja kepala desa” atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Rumus koefisien korelasi produk moment (Iskandar 2010:128)

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dengan y

X : nilai atau skor yang diperoleh dari angket variabel bebas

Y : nilai atau skor yang diperoleh dari angket variabel terikat.

Tabel 1.2 : pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0.80 – 1.00	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.01 – 0.199	Sangat rendah
0.00	Tiada korelasi

Sumber : Iskandar (2010:127)

b. Rumus uji signifikan dengan Rumus t.

Rumus uji signifikan korelasi product moment (Sugiyono, 2012 :187) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara kedua variabel, untuk itu harus dites apakah korelasi antara variabel X (tingkat pendidikan) dengan variabe Y (kinerja kepala desa) signifikan atau tidak. Dengan demikian perlu dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : test signifikan

r : koefisien korelasi product moment

n : jumlah sampel

c. Uji Determinan

Selanjutnya untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X (tingkat pendidikan) dengan variabel Y (kinerja Kepala Desa), dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasinya adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi

3.3 Metode Kualitatif

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

A. Observasi

Menurut Husni Usma (2011: 52) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan dan pencatatan dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara non-partisipatif artinya peneliti tidak ikut serta

dalam proses kerja dan mencatat hal yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

B. Wawancara

Menurut Arikunto (2006:155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari responden agar diperoleh informasi yang relevan.

C. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku serta peraturan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini untuk di manfaatkan agar dapat menunjang penelitian ini.

3.3.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2012 : 244)

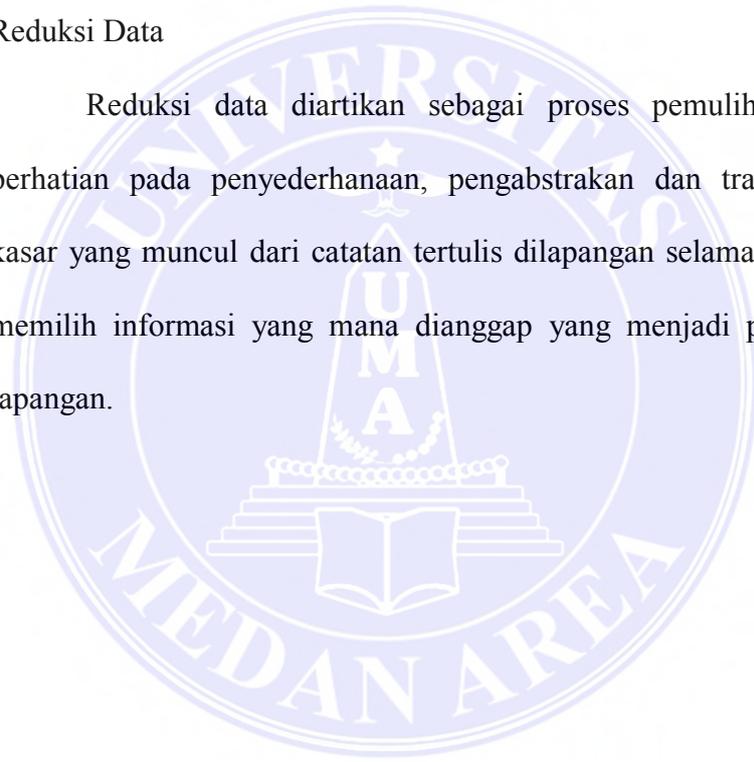
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2012 : 255) meliputi :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti : wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Afifuddin, 2015, *Manajemen sumber Daya Manusia*. Bandung. Pustaka Setia
- Boedi, abdullah, 2016, *Membangun Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung. Pustaka Setia
- Dr. A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, Msi, 2014, *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung. Refika Aditama
- Fariad, Ali, 2012, *Studi kebijakan Pemerintah*. Bandung. Refika Aditama
- Nurcholis, Hanif 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta. Gelora Aksara
- Purwanto, Ngalim, 1991, *Ilmu Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. H. Jalaluddin dan Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed. 2011, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, 2001, *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito
- Sinaga, Rudi Salam, 2016, *Politik Kebijakan*. Perdana Publishing

Usman, Husaini dan Setiady, Purnomo. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Jakarta. Bumi Aksara

Yusnadi, 2017, *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press

Sumber Undang-undang

Peraturan Lengkap Desa. UU Ri No. 6 Tahun 2014. Sinar Grafika

Undang-undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa

Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Desa

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 1999 tentang Pedoman Umum

Pengaturan Mengenai Desa

Himpunan Peraturan tentang Desa

Sumber skripsi

Jhon Fredy Purba, 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pilkada 2015 di Desa Urung Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun*.

Ridho Eko Saputro, 2016. *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sales di PT. Sumatera Berlian Motors*.

Hestita Br Barus, 2018. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pegawai di Sekretariat Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara*.

Sumber jurnal

Muhadi, 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pelayanan Kepala Urusan (Kaur) Desa.*

Diena Kurniaty, 2011. *Pengaruh Kepemimpinan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa*



DAFTAR LAMPIRAN“

Tabulasi data variabel X

RESPONDEN	PERTANYAAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	2	2	4	3	2	4	4	25
2	3	3	3	4	3	3	3	3	25
3	3	4	3	4	4	4	3	3	28
4	3	2	2	4	1	1	3	3	19
5	4	3	3	4	4	4	4	4	30
6	4	4	4	3	4	4	3	4	30
7	4	3	2	4	1	1	3	3	21
8	4	3	3	4	2	1	4	4	25
9	4	2	2	4	3	4	3	3	25
10	3	3	3	3	3	3	4	4	26
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	3	3	3	4	3	3	4	4	27
13	3	4	3	4	3	2	3	3	25
14	3	2	2	4	3	2	3	3	22
15	3	3	2	4	3	3	4	4	26
16	4	3	3	3	2	2	3	4	24
17	4	3	3	4	3	3	4	4	28
18	4	4	2	4	3	2	4	4	27
19	4	2	3	4	3	3	4	3	26
JUMLAH									491

Tabulasi data variabel Y

RESPONDEN	PERTANYAAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	4	3	4	4	4	4	4	30
2	3	4	2	3	4	3	2	4	25
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	3	4	4	4	4	30
5	4	4	4	3	4	4	4	4	31
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	3	3	3	4	4	2	4	26
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	3	3	4	3	3	4	2	4	26
10	4	3	4	4	3	3	4	4	29
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	3	4	4	4	4	4	3	4	30
13	3	3	2	4	3	3	2	3	23
14	3	3	3	3	3	3	3	4	25
15	3	4	4	4	3	3	3	4	28
16	4	3	2	4	4	4	3	4	28
17	4	4	4	4	3	4	4	4	31
18	4	3	4	4	4	3	4	4	30
19	3	4	3	3	4	3	3	4	27
JUMLAH									547

Tabulasi data antara variabel X dan Y

RESPONDEN	X	Y	X²	Y²	XY
1	25	30	625	900	750
2	25	25	625	625	625
3	28	32	784	1024	896
4	19	30	361	900	570
5	30	31	900	961	930
6	30	32	900	1024	960
7	21	26	441	676	546
8	25	32	625	1024	800
9	25	26	625	676	650
10	26	29	676	841	754
11	32	32	1024	1024	1024
12	27	30	729	900	810
13	25	23	625	529	575
14	22	25	484	625	550
15	26	28	676	784	728
16	24	28	576	784	672
17	28	31	784	961	868
18	27	30	729	900	810
19	26	27	676	729	702
JUMLAH	491	547	12865	15887	14220

Uji Korelasi Product Moment

Nomor Sampel	X	Y	X	y	xy	x ²	y ²
1	25	30	-0.84	1.21	-1.02	0.709	1.465
2	25	25	-0.84	-3.79	3.19	0.709	14.360
3	28	32	2.16	3.21	6.93	4.657	10.307
4	19	30	-6.84	1.21	-8.28	46.814	1.465
5	30	31	4.16	2.21	9.19	17.288	4.886
6	30	32	4.16	3.21	13.35	17.288	10.307
7	21	26	-4.84	-2.79	13.51	23.446	7.781
8	25	32	-0.84	3.21	-2.70	0.709	10.307
9	25	26	-0.84	-2.79	2.35	0.709	7.781
10	26	29	0.16	0.21	0.03	0.025	0.044
11	32	32	6.16	3.21	19.77	37.920	10.307
12	27	30	1.16	1.21	1.40	1.341	1.465
13	25	23	-0.84	-5.79	4.88	0.709	33.518
14	22	25	-3.84	-3.79	14.56	14.762	14.360
15	26	28	0.16	-0.79	-0.12	0.025	0.623
16	24	28	-1.84	-0.79	1.45	3.393	0.623
17	28	31	2.16	2.21	4.77	4.657	4.886
18	27	30	1.16	1.21	1.40	1.341	1.465
19	26	27	0.16	-1.79	-0.28	0.025	3.202
Σ	491	547	0.00	0.00	84.37	176.53	139.16
Mean	25.84	28.79	-	-	-	-	-

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{84.37}{\sqrt{(176.53)(139.16)}} = \frac{84.37}{\sqrt{24565.03}} = \frac{84.37}{156.73} = 0.538$$

Uji Signifikansi t

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \frac{(0.538)\sqrt{(19-2)}}{\sqrt{(1-(0.538)^2)}} = \frac{(0.538)\sqrt{17}}{\sqrt{(1-0.289)}} = \frac{(0.538)(4.12)}{\sqrt{0.71}}$$
$$= \frac{2.22}{0.84} = 2.63$$

Nilai t tabel :

NILAI TABEL "t" UNTUK BERBAGAI df

df atau db	Harga Kritik "t" Taraf Signifikansi	
	5%	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	2,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84

HASIL ANALISIS SOFTWARE SPSS 17

Correlations

		Pendidikan	Kinerja
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.538*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	19	19
Kinerja	Pearson Correlation	.538*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	19	19

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi Pearson : 0.538

Signifikansi : 0.017



ANGKET
KUESIONER PENELITIAN

Para Responden yang Terhormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesediaan anda mengisi kuesioner ini.

Adapun kami sampaikan bahwa kuesioner ini dibuat oleh :

Nama : **Cici Paramida Situmorang**
NPM : 158510025
Prodi/Fakultas : Ilmu Pemerintahan/ Fisipol
Universitas : Medan Area

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi kami yang berjudul “ PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DI KECAMATAN PANTAI LABU”

Dalam penyusunan skripsi ini, besar harapan saya kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i berarti demi terselesainya penelitian ini. Sebelumnya saya juga memohon maaf telah mengganggu waktu kerja Bapak/Ibu.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/ibu ditempat anda bekerja. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebar luaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai etika penelitian.

Peneliti memohon maaf apabila ada yang tidak berkenan dengan hadirnya kuesioner ini. Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Cici Paramida Situmorang

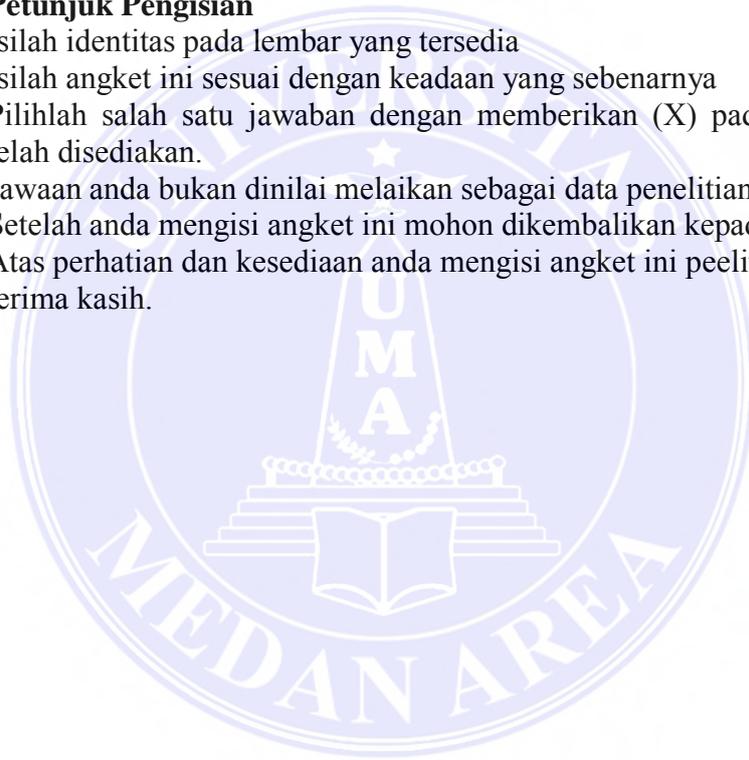
KUESIONER PENELITIAN

A. Demografi Responden

Nama Instansi/ Desa :
Nama Responden :
Tanggal Pengisian :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
Latar Belakang Pendidikan :
Pendidikan Terakhir :
Jabatan :
Lama Bekerja :
Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas pada lembar yang tersedia
2. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan (X) pada lembar yang telah disediakan.
4. Jawaban anda bukan dinilai melainkan sebagai data penelitian
5. Setelah anda mengisi angket ini mohon dikembalikan kepada peneliti
6. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.



VARIABEL BEBAS (X)

1. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja Kepala Desa?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
2. Frekuensi mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Frekuensi mengikuti seminar baik yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah tingkat pendidikan Kepala Desa berperan penting dalam menentukan perkembangan/ kemajuan sebuah Desa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/ Ibu memiliki pengalaman dalam berorganisasi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak / Ibu memiliki pengalaman dalam memimpin suatu organisasi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah Tingkat pendidikan kepala Desa berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan pembangunan di Desa?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
8. Menurut Bapak/ Ibu apakah Tingkat pendidikan dasar, (SMP) menengah (SMA) dan Tinggi (S1) berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

VARIABEL TERIKAT (Y)

1. Apakah Kepala Desa mampu bekerja sama dalam kelompok ?
 - a. Sangat Mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
2. Apakah Kepala Desa mau menerima dan mempertimbangkan pendapat dan usul orang lain ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah setiap tugas diselesaikan dengan penuh tanggung jawab serta tepat waktu dengan hasil yang maksimal ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah kepala Desa mampu mampu berinisiatif dalam mengambil keputusan terutama dalam situasi yang mendesak ?
 - a. Sangat Mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang Mampu
 - d. Tidak Mampu
5. Apakah kepala Desa terus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dan kemasyarakatan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Kepala Desa dapat diandalkan untuk mengatasi masalah yang sangat kompleks?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah volume kerja yang dihasilkan dalam kondisi yang sesuai dengan batas waktu dan jadwal yang telah ditentukan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kepala Desa mempunyai semangat, kemauan serta kemampuan dalam melaksanakan tugasnya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto bersama Kepala Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.



Foto bersama Kepala Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu.



Foto bersama Kepala Desa Sei Tuan saat pembagian Kuesioner.



Foto wawancara dengan mantan camat pantai labu dengan sekretaris camat pantai labu

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, analisis data dan pembahasan yang di paparkan pada bab terdahulu, maka kesimpulan peneliti sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian jawaban responden terhadap variabel X dan Y menunjukkan hasil angket yang disebarkan memberikan jawaban bervariasi dengan beragam jawaban baik itu yang positif maupun yang negatif.
2. Sesuai hasil dari perhitungan korelasi product moment yang diperoleh nilainya sebesar 0.538 sedangkan menurut r tabel dengan N=19 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0.17. dengan hasil tersebut jelas bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X (tingkat Pendidikan) dengan variabel Y (kinerja kepala desa) mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi yang berada pada $0.40 > 0.599$ yang menyatakan hubungan kedua variabel pada level sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai terhadap hipotesis yang diajukan tingkat pendidikan terhadap kinerja kepala desa memiliki hubungan signifikan yang mempengaruhi.

3. Hasil nilai r hitung dimasukkan dalam rumus uji t , yaitu dengan hasil nilai t hitung adalah 2.63 sedangkan t tabel pada taraf 5% ialah 2.11, dengan demikian keadaan hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel. Maka dapat dikatakan keabsahan signifikan antara variabel (X) yaitu tingkat pendidikan dengan variabel (Y) kinerja kepala desa terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Sesuai dengan determinan yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 28%. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dengan kinerja kepala desa. Sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kekeluargaan, umur dan pekerjaan lainnya.
5. Secara keseluruhan nilai Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa secara keseluruhan = 57.89 (termasuk pada kategori cukup) dan secara Kualitatif, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap kinerja Kepala Desa di Kecamatan Pantai Labu juga dinyatakan cukup baik. Jadi tidak ada perbedaan antara data Kualitatif dan Kuantitatif tentang Tingkat Pendidikan Kepala Desa. Bahwa nilai tersebut sangat berpengaruh tentunya dalam bidang pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat desa agar lebih maju dan berkembang.
6. Secara keseluruhan nilai kuantitatif Kepala Desa mempunyai semangat, kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya = 94,73 (termasuk pada kategori baik dan sangat memuaskan) dan secara kualitatif, Kemauan dan Kemampuan dalam melaksanakan tugas di Kecamatan Pantai Labu dinyatakan sangat baik. Dengan demikian data Kualitatif ini mendukung

data Kuantitatif, karena tidak ada perbedaan antara data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Tidak hanya pendidikan namun semangat dan kemauan juga sangat penting untuk tujuan memajukan suatu desa agar desa dapat berkembang karna akan dilihat dari kesejahteraan masyarakat.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan teori tingkat pendidikan. Dan implikasi praktis berhubungan dengan hasil kinerja kepala desa.

5.2.1 Implikasi teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa pengukuran kinerja sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu instansi dalam melaksanakan tugas dalam meningkatkan kemajuan, dan berdampak baik terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardjo (2011:19) pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas suatu Instansi pemerintah dapat dikatakan berhasil melaksanakan tugasnya, jika terdapat bukti bahwa indikator atau ukuran capaian sasaran terlaksana sesuai atau searah dengan misi yang telah dirumuskan. Tanpa adanya pengukuran kinerja sangat sulit dicari pembenaran yang logis atas pencapaian misi organisasi instansi. Sebaliknya dengan disusunnya perencanaan strategis yang jelas, perencanaan operasional dapat diukur, maka dapat diharapkan pembenaran yang logis dan argumentasi yang tepat untuk mengatakan bahwa suatu pelaksanaan program instansi tersebut berhasil atau tidak.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian memberikan Implikasi pada setiap kepala desa di kecamatan pantai labu bahwa kemauan sama pentingnya dengan tingkat pendidikan, kepala desa harus lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa, kepala desa harus mampu menerima aspirasi dan usul orang lain, kepala desa juga harus lebih mampu mengambil keputusan dalam situasi yang mendesak. tidak hanya pendidikan, kemauan dan kerja keras juga harus dimiliki oleh setiap kepala desa di kecamatan pantai labu. Hal ini sangat dibutuhkan dalam menangani masalah-masalah yang ada di desa dan tentunya di dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa semangat, dan kemauan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas, baik di dalam melaksanakan tugas pembangunan ataupun tugas yang berkaitan dengan masyarakat.

5.3 Saran

.Untuk dapat meningkatkan kinerja Kepala Desa pada wilayah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, maka disarankan hal sebagai berikut.

1. Para Kepala Desa perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) mengenai bidang pekerjaannya, karena masih terdapat kelemahan dalam variabel kompetensi, terutama pada dimensi hubungan pemimpin dengan bawahan.
2. Jenjang pendidikan formal bagi Kepala Desa merupakan syarat mutlak dalam mengemban tugas selaku pemimpin masyarakat, untuk itu selaku Kepala Desa perlu mendapat pendidikan setinggi-tingginya.

3. Para Kepala Desa diwilayah Kecamatan Pantai Labu harus lebih meningkatkan kerjasama dengan kelompok dan juga masyarakat untuk meningkatkan dan memajukan setiap desa di kecamatan pantai labu menjadi Desa-desa wisata di Kabupaten Deli Serdang.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan keterbatasan pada penelitian ini, terutama mengenai pemilihan variabel penelitian sehingga dapat dihasilkan penelitian yang utuh dan lebih ilmiah